

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar serta melakukan kegiatan dalam berbagai bentuk kegiatan. Keragaman kegiatan ditunjukkan dengan kehadiran beberapa sekolah yang mengkhususkan diri dalam satu ketrampilan tertentu. Sekolah tersebut seperti SSI Arsenal, SSB RealMadrid, SSB FootballPlus. Dalam sekolah sepakbola tersebut, mempelajari mengenai teknik dasar dan teori dasar sepakbola. Sekolah juga tidak hanya mengajarkan pelajaran berupa ilmu tetapi sekolah juga memberikan pengajaran seperti tatakrama, motivasi, dan kedisiplinan (KBBI, 1988). Dengan demikian sekolah sepakbola tidak hanya mengajarkan tentang sepakbola melainkan juga mengajarkan tentang motivasi.

Motivasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memotivasi merupakan memberikan motivasi untuk menciptakan suasana baru atau semangat baru. Motivasi dapat pula dibedakan menjadi 2 faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun yang dari luar dirinya sendiri. *'Push-Factors'* adalah hal-hal pada diri individu yang mampu mendorong timbulnya motivasi, seperti berbagai macam kebutuhan organis, psikis dan sosial. *'Pull-Factors'* adalah hal-hal yang berada pada lingkungan di luar individu yang dapat merangsang timbulnya motivasi, seperti pada ruangan dan elemen visual.

Dalam sebuah perancangan interior, terdapat berbagai macam elemen menarik yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah elemen visual. Elemen visual terdiri dari garis, warna, texture, yang mana seluruhnya dapat dilihat secara langsung oleh mata. Ketika mendesain sebuah ruangan kita harus memperhatikan bagaimana fungsi dari ruang tersebut dapat tercapai dengan baik dan juga memperhatikan berbagai macam bentuk, suasana dan warna yang menarik dalam ruang tersebut. Warna sendiri merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda – benda yang dikenainya. Selain mempengaruhi kenyamanan, bentuk, warna dan suasana dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang tinggal di dalam ruang tersebut dalam jangka waktu tertentu.

1. 2 Identifikasi Masalah

Sekolah sepakbola yang tidak hanya mengajarkan tentang kedisiplinan, tatakrama dan teori mengenai sepakbola saja, melainkan mengajarkan tentang motivasi yang timbul dari luar diri kita sendiri, seperti contohnya lingkungan yang dapat memotivasi seseorang.

1.3 Gagasan Perancangan

Merancang sebuah interior sekolah sepakbola yang dapat memberikan motivasi anak – anak pada sosok David Beckham melalui atribut yang dikenakan oleh David Beckham pada saat meraih 4 kemenangan di 4 negara berbeda dan menjadikan Beckham salah satu pemain Inggris pertama yang meraih 4 trophy di 4 club berbeda.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaiman cara memperlihatkan suasana interior yang dapat memotivasi anak – anak untuk bermain sepakbola?
2. Dimana atribut David Beckham akan diletakkan?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Mendesain ruangan interior untuk belajar bermain sepakbola.
2. Menggunakan atribut David Beckham untuk perancangan interior sebuah ruangan.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Memberikan motivasi dan kemampuan pada siswanya agar mahir bermain sepakbola seperti David Beckham.
2. Memberikan inspirasi bahwa sosok seorang David Beckham dapat menjadi suatu desain ruang yang memotivasi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. Latar Belakang

Membahas tentang sekolah sepakbola yang menjadi sebuah trend di zaman modern saat ini. Identifikasi masalah, Ide/gagasan Perancangan sekolah sepakbola, Rumusan masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat perancangan, dan ruang lingkup perancangan pada sekolah sepakbola.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini pada dasarnya berisi tentang informasi umum mengenai proyek yang dipilih (rangkuman-rangkuman).

BAB III. Deskripsi Objek Studi

Penjelasan tentang tema dan konsep desain, berbagai hasil analisis, kebutuhan ruang, pendekatan ruang, dan programingnya.

BAB IV. Perancangan Sekolah Sepak Bola

Penjelasan tentang perancangan proyek sekolah sepakbola serta detail – detailnya

BAB V. Simpulan dan Saran